

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran secara umum tentang kondisi subjek yang diteliti, karakteristik perilaku, karakter dan lingkungan sosial subjek di sekolah. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran secara jelas dan terperinci kepada pembaca.

1. Lokasi

a. Profil Singkat

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Negeri 2 Jombang adalah sekolah menengah kelompok pariwisata yang bertempat di jalan Diponegoro, No. 6, Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Sesuai dengan Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 07 Maret 1977 nomor: 035/01/1977. Sekolah ini berdiri pada tahun 1977. Lokasi sekolah terletak di sebelah utara alun-alun Jombang dan bersebelahan dengan gedung Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jombang. Letaknya yang berada di pusat kota Jombang sangat mudah sekali dijangkau dengan kendaraan umum.

SMK Negeri 2 Jombang dibangun di lahan kepemilikan yayasan / pemerintah dengan luas lahan 5260 m dengan luas lahan bangunan 2236 m dan luas lahan tanpa bangunan seluas 3024 m.

SMK Negeri 2 Jombang memiliki 66 guru dengan rincian: 56 orang adalah PNS atau biasa disebut dengan Pegawai Negeri Sipil dan 10 orang non PNS. Sejumlah 56 orang guru menjadi guru tetap di SMK Negeri 2 Jombang dan 10 orang guru tidak tetap.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di SMK Negeri 2 Jombang adalah KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dengan ragam mata pelajaran atau yang biasa disebut dengan Kompetensi Keahlian yakni Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Masing-masing dari jurusan tersebut sudah mendapatkan akreditasi pada tahun 2005 kecuali pada jurusan Tata Kecantikan.

Jumlah siswa SMK Negeri 2 Jombang pada tahun ajaran pada tiga tingkat sebanyak 753 siswa dengan rincian 253 siswa di tingkat pertama, 238 siswa di tingkat dua dan 262 siswa di tingkat ketiga. SMK Negeri 2 Jombang mempunyai prestasi yang baik di mana sejumlah 100% siswanya lulus pada Ujian Nasional dengan nilai yang baik.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Jombang

Adapun visi SMK Negeri 2 Jombang adalah:

1. Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki sikap profesional dan menjadikan sumber belajar bagi masyarakat Jombang dan sekitarnya.
2. Mewujudkan sekolah berstandar nasional yang memiliki sikap profesional, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

Selanjutnya misi SMK Negeri 2 Jombang ialah:

1. Menyiapkan sekolah berstandar nasional menggalakkan promosi dan menarik amino masyarakat.
2. Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan, pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas dilandasi IMTAQ.
3. Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan tamatan yang mampu mandiri maupun menciptakan lapangan kerja.
4. Menyiapkan siswa agar berkompetensi dan mampu memiliki karir untuk mandiri atau mengembangkan diri.

c. Tenaga Pembelajaran

Tenaga Pembelajaran terdiri dari guru Mata Pelajaran Normatif seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan

Olahraga, Seni Budaya, BK/BP. Jumlah guru yang mengajarkan pendidikan Normatif ini sebanyak 16 orang guru.

Tenaga Kependidikan untuk Mata Pelajaran Adaptif seperti Matematika, Bahasa Inggris, KKPI, IPA, IPS, dan Kewirausahaan berjumlah 17 orang guru dan aktif mengajar sesuai jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.

Tenaga Kependidikan untuk Mata Pelajaran Produktif yang bersifat praktik diantaranya Jasa Boga + Patiseri, Busana Butik + Garmen, Kecantikan Rambut, dan Kecantikan Kulit diajarkan oleh 30 guru. Dan terdapat Muatan Lokal Bahasa Mandarin yang diajarkan oleh 2 orang guru.

Selain itu terdapat Tenaga Kependidikan yang tugasnya tidak mengajar melainkan menjadi pegawai sekolah seperti Kepala Tata Usaha, Tenaga Teknis Keuangan, Tenaga Keperpustakaan, Penjaga Sekolah, dan Tenaga Administrasi lainnya berjumlah 13 orang.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Jombang diantaranya adalah Ruang Pembelajaran Umum yang terdiri dari ruang kelas sejumlah 24 ruang, 1 unit ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, dan 1 ruang perpustakaan konvensional. Selanjutnya terdapat Ruang

Khusus atau ruang yang diperuntukkan bagi siswa-siswa SMK Negeri 2 Jombang untuk praktik. Diantaranya adalah ruang praktik Tata Boga sebanyak 4 ruang dengan kondisi yang baik, ruang praktik Tata Busana sejumlah 5 ruang dan ruang praktik tata kecantikan sejumlah 2 ruang.

Selain Ruang Pembelajaran Umum dan Ruang Khusus, terdapat juga Ruang Penunjang yang terdiri dari; ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pelayanan administrasi atau ruang tata usaha, ruang BP/BK, ruang osis, koperasi, UKS, ruang ibadah, ruang bersama/aula, ruang penjaga sekolah, ruang gudang dan ruang kantin sekolah yang masing-masing jumlahnya 1 ruangan. Ruang toilet sebanyak 10 ruang dan ruang unit produksi sejumlah 4 ruang.

e. Kerjasama Sekolah Bidang Usaha

SMK Negeri 2 Jombang memiliki kerjasama dengan berbagai macam bidang usaha sebagai bentuk dari pelayanan sekolah terhadap pembelajaran praktik bagi anak didiknya sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Berikut adalah nama-nama bidang usaha yang bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Jombang:

- 1) PT Martha Tilaar, Jl. KH. Wahid Hasyim No. 19-21 Jakarta Pusat. Bentuk kerjasamanya yaitu rekrutment tenaga kerja. Di bidang Tata Kecantikan.

- 2) Rudy Hadi Suwarno yang berlokasi di Plaza Surabaya Lt.2 blok c/12 a pada tahun 2010 di bidang tata kecantikan rambut.
- 3) Cattering Lutfi, Jl. Margobawero Gg. V/17 Madiun. Pada tahun 2009 bekerjasama dengan SMKN 2 Jombang di bidang Tata Boga
- 4) Cattering CV. Putra 14 Surabaya yang berlokasi di Jl. Pucang Taman No. 14 Surabaya.
- 5) Modes Indah, Catak Gayam Mojowarno Jombang.
- 6) KKLK Sri Rejeki, berlokasi di Jombang Jl. Hasyim Asyari.
- 7) INNA Tretes Jl. Pesanggrahan No. 2 Prigen Pasuruan.
- 8) RSK Mojowarno di Jl. Raya Mojowarno.
- 9) Modes Pembina berlokasi di Jl. Trosobo Gg. Terati No. 01 Sidoarjo.
- 10) RSI Jombang yang bertempat di Jl. Jend. Kretarto 22A Jombang.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

No	Hari/ tanggal	Jenis kegiatan
1	Jumat/ 13 April 2012	Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah
2	Kamis/ 19 April 2012	Menyerahkan proposal penelitian ke pihak sekolah
3	Rabu/ 25 April 2012	Menemui guru BK
4	Kamis/ 26 April 2012	Menemui subjek 1-7 yang telah ditentukan

		oleh guru BK
5	Jumat/ 27 April 2012	Melakukan wawancara kepada guru BK
6	Rabu/ 2 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 1
7	Kamis/ 3 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 2
8	Jumat/ 4 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 3
9	Senin/ 7 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 4
10	Senin/ 7 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 5
11	Rabu/ 9 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 6
12	Senin/ 14 Mei 2012	Melakukan wawancara dan Observasi dengan subjek 7
13	Senin/ 21 Mei 2012	Mengumpulkan data-data sekolah, dokumentasi dan meminta surat izin telah melakukan penelitian di SMKN 2 Jombang

2. Persiapan Observasi dan Wawancara

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses wawancara. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah: gambaran subjek, perilaku subjek, komunikasi verbal dan non-verbal.

3. Kendala Selama Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya menemui kendala, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, adapun kendala-kendala tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Kurangnya kemampuan dalam memahami sistematika penelitian sehingga data-data yang sudah diperoleh tidak dikelola dengan baik. Selain itu kemampuan dalam berbahasa laporan juga menjadi kendala, sehingga terlihat masih rancu dalam setiap susunan kalimat.

b. Faktor Eksternal

Kesulitan dalam mengadakan perjanjian jadwal dengan pihak sekolah sehingga memperlambat jadwal penelitian. Tidak bersedianya beberapa siswa yang sudah dipilih oleh guru BK dengan alasan pribadi.

4. Langkah-langkah Mengatasi Kendala Selama Penelitian

a. Faktor Internal

Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang penulisan yang sistematis serta mempelajari beberapa literatur yang membahas tentang sistematika penulisan laporan. Selain itu peneliti juga berdiskusi dengan teman-teman mengenai

penulisan sistematika yang baik dan benar serta membandingkan hasil yang telah diperolehnya.

b. Faktor Eksternal

Menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan dari pihak sekolah. Untuk mengatasi ketidaksertaan subjek yang telah ditentukan peneliti kembali berkonsultasi kepada guru BK untuk mengkomunikasikan dengan siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Subjek 1

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Konsep diri berarti pengetahuan mengenai diri sendiri meliputi diri fisik, usia dan lain-lain. Hasil wawancara dengan subjek 1 adalah:

“Saya TS siswi kelas XI KC, usia 16 tahun.”
Wcr.04.S1.H129

Hal tersebut juga diketahui oleh subjek melalui pendapat dari teman-temannya mengenai gambaran diri subjek, seperti hasil wawancara berikut:

“Menurut teman aku orangnya baik, cantik dan perhatian.” Wcr.67.S1.H132

“Aku orang yang bisa menyesuaikan diri dan periang.” Wcr.69.S1.H132

Pengetahuan subjek terhadap dirinya yang menurutnya baik, periang dan bisa menyesuaikan diri juga terlihat dari hasil wawancara dengan informan berikut:

“TS adalah anak yang ramah, cantik dan supel, dia juga banyak perhatian dengan teman-temannya.”
Wcr.02.Infl.H163

Dalam hubungannya dengan pemilihan karir, konsep diri siswa yang meliputi aspek pengetahuan berarti pengetahuan individu mengenai fisik sekaligus psikis atau keadaan psikologisnya. Dari hasil wawancara dengan subjek 1, yang mempengaruhi pemilihan karir siswa seperti minat dan kemampuan siswa merupakan bagian dari konsep diri siswa tersebut terhadap keadaan psikologisnya.

Subjek memutuskan untuk menentukan sebuah pilihan dalam berkarir karena dengan percaya diri ia mengatakan kalau ia sudah mengetahui potensi dirinya yang dianggap dapat dijadikan modal untuk berkarir. Seperti hasil observasi berikut:

“Saat ditanya mengenai alasannya ingin menjadi Guru, dengan tegas dan terbuka ia menjawab ingin menjadi Guru karena merasa mempunyai potensi.”
Obs.38.S1.H172

Sejak awal subjek cukup menyadari kelebihan atau kemampuannya yang dipuji orang terkait dengan karir yang

ia pilih. Menurutnya kemampuan tersebut harus selalu diasah dan dikembangkan lagi, seperti hasil wawancara berikut:

“Ya sih mbak, tapi ya gak banyak.. beberapa aja.”
Wcr.83.S1.H133

“Betul mbak, soalnya kemampuan kan harus diasah untuk modal cita-cita nanti. Kemampuanku kan dari mempelajari teori jadi aku juga harus giat belajar biar jadi modal untuk menjadi guru.”
Wcr.86.S1.H133

Setiap individu pada saat-saat tertentu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Cita-cita, pekerjaan atau karir adalah harapan siswa dalam masa depannya.

Ketika ditanya mengenai harapan atau cita-citanya subjek masih terlihat bingung, hasil wawancara dan observasinya adalah:

“Wah masih bingung tuh mbak.” Wcr.16.S1.H130
“Ketika ditanya mengenai cita-cita subjek dengan senyum-senyum malu mengatakan masih bingung, saat ditanya mengapa dengan terbuka ia menjawab kalau orangtua menginginkan ia menjadi perias, sedangkan ia ingin menjadi Guru .” Obs.33.S1,H172

Ketidaktahuan yang dialami subjek mengenai harapannya dikarenakan adanya lingkungan yang mempengaruhi konsep diri subjek.

“Ya soalnya orangtua aku pengennya aku jadi perias gitu, tapi kalau boleh milih sih aku pengen jadi Guru di Tata Kecantikan mbak.” Wcr.18.S1.H130

Harapannya untuk menjadi seorang Guru di bidang Tata Kecantikan karena subjek menggeluti kompetensi keahlian di bidang tersebut.

Penilaian individu mengenai dirinya sendiri seperti siapakah saya, dan akan menjadi apa saya nantinya terjawab pada pemilihan karirnya. Subjek memilih karir untuk menjadi seorang Guru, dalam hal tersebut subjek terlebih dahulu melihat dirinya sebagai siswa SMK, yang mampu dan mempunyai minat untuk mewujudkan harapannya menjadi seorang Guru. Proses tersebut adalah penilaian yang dialami subjek mengenai dirinya dalam memilih karir dan memutuskan masa depannya untuk menjadi Guru.

Penilaian akan dirinya untuk memilih karir bisa dilihat dari penilaian subjek mengenai kepantasan dirinya untuk dapat menjalani karir yang dipilih subjek. Hasil wawancaranya adalah:

“Pantas-pantas aja sih mbak, mungkin kalau sekarang masih sekolah masih belum pantas. Tapi kalau sudah jadi Guru ya harus berwibawa dan pintar mbak.” Wcr.49.S1.H131

Selama ini subjek adalah siswi yang bisa menilai kemampuannya di bidang karir yang dipilihnya yaitu

seorang Guru. Dia merasa lebih pantas menjadi seorang Guru karena dalam kesehariaanya ia tidak menyukai praktik dan lebih bisa mempelajari teori, berikut hasil wawancaranya:

“Soalnya kalau di kelas aku gak terlalu bisa praktik mbak, aku lebih nyambung kalau dijelasin sama Guru lewat teori atau baca buku. Jadi aku pengen jadi Guru aja. Terus juga kalau jadi Guru tu keliatannya enak mbak, bisa ngajarin anak-anak terus juga banyak ilmunya gitu.” Wcr.29.S1.H130

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Dalam berkarir terdapat langkah-langkah atau proses pemilihan karir. Hal tersebut juga dialami oleh subjek 1. Subjek yang merupakan siswa di kompetensi keahlian Kecantikan lebih memilih karir berdasarkan kompetensi keahliannya, yaitu menjadi Guru Tata Kecantikan, hasil wawancaranya:

“Ya soalnya orangtua aku pengennya aku jadi perias gitu, tapi kalau boleh milih sih aku pengen jadi Guru di Tata Kecantikan mbak.” Wcr.18.S1.H130

Pernyataan subjek diperkuat oleh pendapat informan yang merupakan teman baik subjek 1 melalui hasil wawancara, seperti berikut:

“Setauku dia kepengen jadi Guru gitu.”
Wcr.09.Infl.H163

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan terdapat faktor eksternal dalam pemilihan karir. Subjek tidak terlalu terpengaruh akan adanya faktor eksternal dikarenakan keyakinannya untuk memilih karir sebagai Guru. Hasil observasinya:

“Subjek mengungkapkan bahwa dirinya sudah yakin memilih karir sebagai seorang guru. Tapi ketika ditanya mengenai karir lainnya subjek mempunyai pilihan karir yang dipikirkan oleh orangtuanya namun ia dengan tegas mengaku tidak yakin dengan pilihan karir lain.” Obs.55.S1.H172

Proses atau langkah-langkah pemilihan karir yang dialami subjek juga terkait dengan pertimbangan lingkungan keluarga subjek yang kebanyakan berkarir, berikut adalah hasil wawancaranya:

“Ya harus kan mbak, aku juga anak terakhir jadi sering lihat kakakku kerja terus ya aku pengen kayak mereka, kerjaan jelas.” Wcr.94.S1.H134

Mengenai persiapan yang harus dipersiapkan oleh setiap individu dalam berkarir. Subjek adalah anak yang menyadari apa saja kebutuhannya untuk berkarir yang harus mulai dipersiapkan dari sekarang, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ya banyak mbak, ilmu supaya lebih siap menjalani karir nantinya dan percaya diri.” Wcr.74.S1.H133

“Latihan terus mbak biar lebih menguasai banyak ilmu, karena untuk menjadi Guru harus banyak ilmunya.” Wcr.77.S1.H133

Dalam pemilihan karir, perlu adanya informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan selama proses pemilihan karir seperti formulir atau brosur dan informasi lainnya. Subjek tidak mempunyai barang yang berhubungan dengan karirnya, seperti yang tertulis dalam hasil observasi berikut:

“Subjek tidak mempunyai benda-benda yang berhubungan dengan brosur dan lain-lain yang berhubungan dengan karir. Ia hanya berencana ingin kuliah supaya bisa menjadi guru.” Obs.74.S1.H173

Dari hasil wawancara subjek juga sudah mencari informasi mengenai pemilihan karirnya:

“Dari teman-teman aja sih mbak. Nanti kalau sudah lulus mau cari brosur ato info-info lainnya gitu.” Wcr.102.S1.H134

“Iya mbak info-info tentang Guru sudah aku lihat di internet”. Wcr.105.S1.H134

b. Subjek 2

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Hasil wawancara dan observasi pada subjek 2 di ruang mushola ini berlangsung baik dan kondusif. Konsep diri subjek ditunjukkan dengan hasil wawancara berikut:

“Namaku MP siswi kelas XI Boga 1, usia 16 tahun.” Wcr.06.S2.H135

“Tinggi 165 cm, berat badan 43 kg.”
Wcr.09.S2.H135

“Dia anak yang pendiam tapi mandiri, baik dan perhatian.” Wcr.02.Inf2.H164

Subjek juga mengetahui perihal dirinya berdasarkan informasi yang ia peroleh dari teman sebayanya. Teman juga berperan dalam membentuk konsep diri individu. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut banyak teman aku pendiam dan agak pemalu, baik.” Wcr.60.S2.H138

“Selain itu aku ramah dan perhatian. Teman-teman sih banyak yang bilang begitu kak.” Wcr.62.S1.H138

Selain itu sikap pendiam yang diyakininya juga diperlihatkan melalui hasil observasi sebagai berikut:

“Subjek adalah anak dengan penampilan yang rapi tanpa berkerudung seperti kebanyakan siswi lainnya dan terlihat tidak terlalu banyak bicara.”
Obs.06.S2.H174

Subjek sudah mampu mengetahui dan memahami keadaan dirinya dan merasa mempunyai kemampuan dalam bidang karir yang dipilihnya (yang dilihatnya selama proses belajar di kelas) akan tetapi subjek masih saja tampak ragu dalam mengungkapkan kemampuannya tersebut, hal itu tertulis dalam hasil wawancara berikut:

“Apa ya, kayaknya sih aku bisa seimbang kak. Kalau seumpama harus menyelesaikan tugas ya aku

selesaikan dengan baik semampuku kak.”
Wcr.49.S2.H137

Pertimbangan usia subjek yang masih 16 tahun jelas mempengaruhi proses pemilihan karir subjek. Subjek memahami kalau dirinya masih kecil atau belum dewasa, seperti yang tertulis dalam hasil wawancara berikut:

“Ya kak optimis kok, cuman kadang aku berasa kayak masih kecil gitu lho kak, masih 16 tahun jadi masih takut aja.” Wcr.56.S2.H137

Konsep diri memang jelas dibutuhkan dalam memilih karir karena perlu adanya pengetahuan tentang bakat dan seberapa besar kemampuan individu dalam bidang karir yang dipilih. Dalam memahami bakatnya subjek cenderung merasa kalau subjek mempunyai minat atau kesenangan dalam bidang Boga. Subjek merasa dapat menjalani tugasnya ketika ia menyukai bidang yang ditekuninya. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Aku suka aja sih kak. Kalau bakat sebenarnya bingung bakatnya di mana.” Wcr.88.S2.H139, “Iya kak, perasaan sih kalau aku belajar gitu terus aku jadi suka dan seneng aja kak, jadi aku bisa ngejalaninya.” Wcr.91.S2.H139

Harapan akan masa depan yang lebih ideal bagi subjek dapat dilihat dari hasil pemilihan karir subjek yang diyakini mampu mewujudkan harapan masa depan yang lebih baik. Harapan subjek mengenai karir adalah untuk

menjadi pengusaha seperti hasil wawancara dan observasi berikut:

“Buka restoran atau *catering* gitu kak.”
Wcr.20.S2.H136

“Dengan wajah yang serius subjek menjawab kalau ia ingin membuka usaha di bidang *catering* dan restoran sesuai dengan jurusan yang digelutinya.”
Obs.12.S2.H174

Hal tersebut juga diperjelas dengan adanya pernyataan dari informan 2 sebagai berikut:

“Ya berusaha untuk sukses dan dapat pekerjaan yang baik.” Wcr.08.Inf2.H164

Harapan masa depan subjek dalam berkair untuk menjadi seorang pengusaha agaknya sudah menjadi bagian dari rencana karir subjek. Hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

“Saat ditanya mengenai pemilihan karir, subjek menuturkan dengan rinci tentang rencananya setelah lulus sampai ingin membuka usaha sendiri.”
Obs.09.S2.H174, “Ya sih, rencananya setelah lulus mau cari pengalaman kerja-kerja di restoran gitu.”
Wcr.42.S2.H137

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara informan 2 yang merupakan teman dekat subjek. Hasil wawancaranya adalah:

“MP ingin menjadi pengusaha rumah makan, seingatku dia pernah bilang begitu sama aku.”
Wcr.10.Inf2.H164

Penilaian individu mengenai siapa dirinya dan akan menjadi apa dirinya kelak juga menjadi bagian dari aspek konsep diri. Subjek 2 menilai dirinya sebagai siswi yang pantas dalam memilih karir dan berkarir setelah lepas dari studi formal, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pantas kak, setelah berusaha aku bisa menjadi pengusaha” Wcr.65.S2.H138

Pada akhirnya konsep diri dalam pemilihan karir memang terbentuk dari tiga aspek konsep diri itu sendiri yakni, pengetahuan, harapan dan penilaian akan diri individu seperti gambaran konsep diri pada subjek 2 tersebut di atas.

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Langkah-langkah memilih karir bagi subjek 2 adalah hal yang penting sebagai persiapan sebelum memutuskan untuk memilih karir tertentu. Banyak pertimbangan-pertimbangan yang dijadikan individu sebagai alasan untuk menentukan pilihan karirnya.

Pertimbangan pemilihan karir subjek 2 yang pertama adalah kesesuaian dengan kompetensi keahlian

selama di SMK yang telah dijalannya selama kurang dari 2 tahun. Hal itu dapat menjadikan salah satu alasannya dalam memilih karir, berikut adalah hasil wawancaranya:

“Gak harus sih kak, cuman karna memang sudah terlanjur belajar Boga jadi ya harus diterusin.”
Wcr.22.S2.H136

Orangtua subjek mendukung pilihan karir subjek, hal tersebut dapat membantu kemantapan subjek dalam menentukan pilihan karirnya, seperti hasil wawancara berikut:

“Mendukung aja, mereka gak ikut campur masalah keinginanku.” Wcr.34.S2.H136

Terdapat berbagai macam faktor eksternal dalam pemilihan karir, Lingkungan juga berpengaruh besar dalam proses ini. Salah satunya adalah pengaruh dari teman sebaya. Selain itu butuh keyakinan dari individu itu sendiri. Subjek mengaku banyak mengekor pada temannya dalam memilih karir, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya mungkin harus kayak gitu kali ya kak. Aku sih sukanya ikut-ikutan gitu kak, kadang kalau temen-temen bilang magang di sini lho enak, terus aku ya ikut magang di situ. Jadi bingungnya gitu.”
Wcr.82.S2.H139

Dalam beberapa pertanyaan mengenai persiapan yang diajukan kepada subjek, subjek mengaku belum

banyak tau mengenai persiapan, hal apa saja yang dibutuhkan sebelum memilih karir dan merasa waktu untuk berkarir masih lama. Sebab tiba saatnya nanti subjek baru akan memikirkan dengan serius mengenai masalah karir. Seperti yang tertulis dalam hasil wawancara berikut:

“Belum tau kak, tapi gak masalah sih kan masih lama juga jadi bisa dipikir lagi nanti.” Wcr.36.S2.H137, “Yakin, cuman aku gak tau nanti jadinya bakalan seperti apa. Kan belum lulus.” Wcr.49.S2.H137

Informasi mengenai karir yang dipilih subjek 2 diakuinya belum dicari karena menurut subjek, keputusannya untuk memilih karir di bidang tertentu berdasarkan ajakan teman atau mengikuti temannya. Oleh karena itu, ia belum mencari informasi disebabkan mengikuti ajakan teman dan tidak perlu lagi mencari informasi. Hasil wawancaranya:

“Belum kak.” Wcr.79.S2.H139, “Iya mungkin harus kayak gitu kali ya kak. Aku sih sukanya ikut-ikutan gitu kak, kadang kalau temen-temen bilang magang di sini lho enak, terus aku ya ikut magang di situ. Jadi bingungnya gitu.” Wcr.82.S2.H139

c. Subjek 3

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Konsep diri seorang individu memanglah sangat menjelaskan bagaimana individu itu sendiri dalam sikap dan

sifatnya. Subjek adalah anak yang penuh semangat dan percaya diri, sehingga mampu menggambarkan dirinya sebagaimana yang subjek lihat dan yakini. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Siswi kelas XI Busana 2 SMKN 2 Jombang, 17 tahun.” Wcr.06.S3.H140

“Anak terakhir, beratnya 45kg, tinggi 155cm.” Wcr.09.S3.H141

Pengetahuan subjek tentang dirinya juga tidak lepas dari pendapat orang-orang di sekitarnya mengenai kemampuan dan prestasi subjek. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara:

“Ada sih mbak. Ya kalau aku ngerjakan tugas dengan baik gitu mereka memuji kalau hasil kerjaku bagus dan bisa dikembangkan gitu.” Wcr.44.S3.H142

Dari hasil wawancara dengan informan juga dapat diketahui kepribadian subjek yang percaya diri dan berprestasi seperti berikut ini:

“RP adalah anak yang dewasa percaya diri dan penuh semangat. Dia juga anak yang pintar dan selalu juara kelas.” Wcr.02.Inf3.H166

“Tegas dan berani, karena sangat pintar ketika di kelas kadang RP sering diikuti lomba Desain antar kelas, soalnya banyak yang suka sama hasil desainnya. Ya dia cukup populer lah di sekolah karena pintar dan banyak tau tadi.” Wcr.06.Inf.H166

Kepercayaan diri subjek juga diperlihatkan subjek ketika proses wawancara berlangsung, yang diamati oleh peneliti melalui hasil observasi berikut:

“Subjek memakai tas ransel dipunggungnya dan membawa beberapa buku pelajaran, selain itu setelah peneliti menanyakan tentang cita-cita dan potensinya dengan semangat subjek sempat menunjukkan beberapa sketsa desain baju pesta buaatannya sendiri beberapa waktu lalu.”
Obs.09.S3.H177

Sikap percaya diri subjek tidak lepas dari pemahaman subjek mengenai dirinya, apa kemampuan dan minatnya sehingga subjek mampu memunculkan sikap percaya diri yang tinggi. Konsep diri subjek yang dinilai positif karena subjek yang mampu mengetahui dirinya dengan baik menggiring subjek untuk dapat memilih karir dengan matang sesuai dengan apa yang ia ketahui tentang dirinya. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Karna aku suka ngamatin fashion mbak, jadi aku ngerasa bisa dan mampu gitu.” Wcr.21S3.H141

“Aku orangnya detil, suka fashion dan bisa tau aja model-model baru yang bisa dikembangkan, terus ya serius aja.” Wcr.39.S3.H142

Pengetahuan terhadap diri, potensi dan minat saja ternyata tidak cukup sebelum mengetahui apa kekurangan yang dimiliki oleh individu, sebab dalam memilih karir seorang individu harus terlebih dahulu mampu memahami

kekurangannya untuk dievaluasi. Seperti yang dikemukakan subjek dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Banyak sebenarnya mbak, terlalu ribet sama kurang bisa menyesuaikan diri aja.” Wcr.63.S3.H143

Pengetahuan terhadap diri yang dipahami subjek secara tidak langsung menumbuhkan harapan bagi subjek akan masa depan yang lebih baik. Harapan subjek mengenai pencapaian karir yang sukses demi masa depannya dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Pengennya seperti itu dan aku merasa bisa aja menjalani semua ini. Aku harus sukses dan selain sukses aku juga harus bisa membahagiakan orangtuaku.” Wcr.59.S3.H143

Perwujudan akan harapannya tersebut ditunjukkan subjek melalui pemilihan karir yang diungkapkannya pada hasil wawancara berikut:

“Tentang karir ya, hmm...sudah mbak. Usaha butik.” Wcr.12.S3.H141

“Sejak awal sudah banyak yang tau kalau RP pengen jadi Desaigner dan sudah jago Desain.” Wcr.15.Inf3.H166

Pengetahuan akan diri subjek dan harapan akan menjadi seperti apa masa depannya kelak, membuat subjek menilai dirinya sesuai dengan yang diketahui dan dipahami tentang dirinya dan harapannya. Penilaian subjek terhadap

masa depannya untuk menentukan sebuah pemilihan karir tidak lepas dari pengetahuan subjek akan kepantasan dirinya dalam menggeluti bidang karir tersebut. Untuk itu subjek mengaku sering mengamati *fashion* dan *update* mengenai hal tersebut, hasil wawancara dan observasinya adalah:

“Karna aku suka ngamatin *fashion* mbak, jadi aku ngerasa bisa dan mampu gitu.” Wcr.21.S3.H141

Dari pernyataan tersebut di atas, subjek bisa menilai kelayakan dirinya untuk menjadi seorang Desainer. Memutuskan untuk menjadi seorang Desainer berdasarkan faktor pertimbangan internal atau konsep diri subjek meliputi pengetahuan dan harapan subjek untuk selanjutnya dijadikan penilaian tersendiri bagi subjek dalam memilih karir.

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Langkah-langkah memilih karir adalah proses yang harus dilalui siswa dalam memilih karir di luar pengetahuan, harapan dan penilaian akan dirinya atau konsep diri siswa.

Subjek 3 adalah siswa yang memilih karir berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti kesesuaian dengan kompetensi keahlian Busana yang selama ini digelutinya. Berikut hasil wawancara dengan

subjek 3 ketika ditanya mengapa tidak memilih karir lainnya:

“Tidak sesuai dengan jurusan mbak.”
Wcr.16.S3.H141

Faktor eksternal dalam pemilihan karir sangat bermacam-macam, mulai dari keadaan sosial ekonomi, masyarakat atau keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dari teman sebaya dan lain-lain.

Dalam hal pemilihan karir subjek, orangtua memberikan dukungan penuh pada subjek untuk memilih karir di bidang tersebut. Selain persiapan finansial untuk melanjutkan studi yang sudah dipersiapkan oleh orangtua, adanya keinginan untuk membahagiakan orangtua yang selama ini telah mendukungnya juga menjadikan subjek semakin mantap dalam memilih karir. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ya sudah dipersiapkan sama orangtua.”
Wcr.33.S3.H142

“Pengennya seperti itu dan aku merasa bisa aja menjalani semua ini. Aku harus sukses dan selain sukses aku juga harus bisa membahagiakan orangtuaku.” Wcr.59.S3.H143

Langkah-langkah memilih karir selanjutnya adalah mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir. Kebutuhan yang dirasa perlu untuk dipersiapkan

oleh subjek 3 memang berbeda dengan subjek-subjek sebelumnya, subjek lebih mempersiapkan kebutuhannya untuk menimba ilmu dan melanjutkan kuliah. seperti yang tertulis dalam hasil wawancara berikut:

“Mau kuliah di jurusan yang sama terus mulai latihan biar lebih lancar lagi desainnya.”
Wcr.36.S3.H142

Persiapan lain yang harus dijalani subjek adalah mempersiapkan mental dewasa yang juga dijadikannya sebagai target dan ilmu serta kemampuan yang harus diasah, berikut hasil wawancaranya:

“Targetnya semakin dewasa biar gak kaget aja.”
Wcr.56.S3.H143

“Banyak mbak, selain ilmu mungkin aku lihat kemampuanku aja.” Wcr.25.S3.H141

Mencari informasi sebelum memutuskan untuk memilih karir juga menjadi hal yang tidak boleh dilewatkan oleh subjek 3 sebagai perwujudan langkah pemilihan karirnya. Subjek mencari beberapa informasi terkait dengan *desaigner* atau kompetensi keahlian yang selama ini digelutinya dari beberapa media. Hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

“Subjek tampak siap dan tenang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, ketika peneliti menanyakan beberapa informasi dalam memilih

karir. Ia dapat menjawab dengan cepat dan menyebutkan perincian informasi yang diperolehnya dari beberapa media.” Obs.30.S3.H178

“Sudah, aku lihat-lihat aja mbak di TV sama internet. Kalau di desain itu harus cermat, cekatan dan lain-lainnya.” Wcr.40.S3.H142

Ulasan-ulasan yang tersebut di atas mengenai langkah-langkah pemilihan yang dilakukan oleh subjek adalah proses yang kebanyakan dilakukan oleh siswa SMKN 2 Jombang. Proses itu meliputi pertimbangan dengan kesesuaian karir, pertimbangan adanya faktor eksternal pemilihan karir, persiapan sebelum memilih karir dan mencari informasi seperti yang terlihat pada subjek-subjek sebelumnya.

d. Subjek 4

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan bagaimana gambaran konsep diri subjek 4 dalam memilih karir, ditemukan beberapa aspek dalam konsep dirinya. Aspek yang pertama adalah pengetahuan tentang diri individu. Pengetahuan tentang diri sendiri juga dinilai berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang lain. Seperti yang dipaparkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Namaku AE usia 16 tahun siswa kelas XI Boga WU.” Wcr.06.S4.H144

“Menurut mereka aku baik, agak pendiem.” Wcr.62.S4.H147, “Selain itu kata teman-teman aku rajin gak malesan dan disiplin.” Wcr.69.S4.H147

Subjek yang menurutnya adalah anak yang pendiam juga dikemukakan oleh teman dekatnya yakni informan 4, seperti hasil wawancara berikut:

“AE itu orangnya alim,agak pendiem dan sederhana.dan apa adanya gak neko-neko gitu mbak.” Wcr.02.Inf4.H, “Rajin belajarnya mbak, kalau berangkat juga gak pernah telat, disiplin dan pintar anaknya itu.” Wcr.07.Inf4.H167

Pengetahuan diri subjek dijadikan landasan bagi subjek untuk memilih karir. Pengetahuan diri dalam memilih karir subjek adalah subjek mulai mengetahui apa minat atau keinginannya, dan kemampuannya di bidang karir yang akan ia pilih. Seperti hasil wawancara berikut:

“Hmm kalau di Boga aku suka masak, terus karna pengen jadi Ahli Gizi jadi aku harus sungguh-sungguh bisa giat belajar. Kalau sudah belajar kan bisa nanti mbak.” Wcr.48.S4.H146

“Hmm bingung nih mbak kalau tanya bakat. Aku suka mbak masak jadi waktu milih jurusan mending pilih jurusan Boga aja. Terus karna aku pengen jadi dokter ya aku putuskan buat jadi Ahli Gizi yang masih berhubungan gitu.” Wcr.19.S4.H145

Selain hal tersebut, subjek juga menyadari bagaimana kekurangan dalam diri subjek yang

menjadikannya dapat berkaca dan mengetahui serta menilai bagaimana dirinya atau konsep diri, hasil wawancaranya adalah:

“Apa ya mbak, wah banyak kayaknya mbak. Kurang bisa mandiri sama berpendapat mbak. Terus juga suka plin plan mungkin aku orangnya.”
Wcr.77.S4.H147

Pengetahuan akan diri saja menjadi hal yang belum lengkap jika tidak dibarengi dengan adanya harapan. Harapan akan menjadi apa diri subjek di masa depan, harapan tersebut diperlihatkan subjek dengan memilih karir yang akan ditekuninya untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Hasil wawancara dengan subjek 4 dan informan 4 ketika ditanya mengenai cita-cita subjek 4 sebagai berikut:

“Awalnya sih pengen jadi dokter mbak, tapi karna masuk SMK ini dan milih jurusan Boga jadi akhirnya pengen jadi Ahli Gizi yang masih berhubungan dengan kesehatan gitu.”
Wcr.07.S4.H144

“Oh, dia sih pengen jadi Ahli Gizi mbak. Sejak awal masuk sini kayaknya sih salah jurusan, sama seperti saya. karna mungkin dia kan ingin jadi dokter, tapi akhirnya sama saya menghibur diri aja dengan menjalani semuanya apa adanya dan sebisanya, akhirnya dia memilih jadi Ahli Gizi, ya karna mungkin masih berhubungan dengan kedokteran.”
Wcr.12.Inf4.H167

Harapan hidup subjek untuk menjadi orang sukses juga tergambar dalam hasil wawancara berikut:

“Dijalani saja mbak dengan bismillah dan keyakinan untuk sukses kalau kita berusaha terus yakin kan Allah mengabulkan doa kita juga mbak.”
Wcr.82.S4.H148

Harapan dan pengetahuan subjek mengenai dirinya sendiri yang dirasa sudah sesuai, membuat subjek harus melakukan penilaian akan menjadi apa dirinya kelak. Penilaian diri subjek dalam memilih karir dilihat dari subjek yang merasa dirinya pantas menjalani karir yang dipilihnya. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya cocok lah. Kalau sudah kuliah dan banyak belajar pasti bisa sekaligus pantas menjalani karir tersebut.” Wcr.53.S4.H146

Konsep diri subjek dalam memilih karir jelas tergambar dalam tiga aspek konsep diri itu sendiri. Tiga aspek tersebut seperti yang dijelaskan di atas mengenai pengetahuan diri subjek akan kemampuan, minat dalam karir yang dipilihnya. selanjutnya harapan subjek terkait dengan menjadi apa subjek nantinya di masa depan, yang juga ia gambarkan dalam pilihan karirnya. Dan terakhir penilaian diri dalam memilih karir yang terlihat pada penilaian diri subjek akan kepantasan dirinya dalam berkarir.

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Langkah-langkah pemilihan karir adalah bagian penting dari hal yang harus dipertimbangkan dan dipersiapkan oleh subjek dalam menentukan pilihan karirnya.

Dalam memilih karir, banyak hal yang harus dipertimbangkan seperti kesesuaian dengan kesenangan individu, kemampuan dan kompetensi keahlian. Subjek mengaku memilih karir karena sesuai dengan bidang yang masih berhubungan dengan kompetensi keahlian karena walaupun tidak seperti apa yang sempat ia cita-citakan. Subjek sempat mengalami proses untuk akhirnya memilih berkarir di bidang Ahli Gizi, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Awalnya sih pengen jadi dokter mbak, tapi karna masuk SMK ini dan milih jurusan Boga jadi akhirnya pengen jadi Ahli Gizi yang masih berhubungan dengan kesehatan gitu.”
Wcr.07.S4.H144

Terkait dengan pertimbangan untuk memilih karir lainnya, subjek dalam hal ini merasa tidak berpikir untuk memilih karir lainnya karena memang sudah sesuai dengan kompetensi keahlian di bidang Boga. Hal tersebut tertulis di hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

“Waduh gak kepikiran tuh mbak, kepengennya jadi Ahli Gizi aja.” Wcr.32.S4.H145 ,“Gak mbak, karna aku kalau Ahli Gizi masih berhubungan sama Boga.” Wcr.15.S4.H145

Keluarga, terutama orangtua juga memberikan pengaruh yang besar bagi diri individu dalam memilih karir. Subjek mendapatkan dukungan dari orangtua yang sudah mendukungnya secara finansial dalam memilih karir. Pengaruh dari orangtua ini termasuk faktor eksternal pemilihan karir. Hasil wawancara:

“Kata orangtua sih gak apa-apa, mereka juga sanggup untuk bayar kuliahnya. Tapi kalau cari informasi untuk itu sih aku merasa lebih sreg jadi Ahli Gizi mbak.” Wcr.57.S4.H146

Langkah pemilihan karir, di dalamnya juga terdapat persiapan yang harus dipersiapkan individu, entah itu persiapan mental, maupun material. Persiapan subjek selain berdoa juga banyak belajar untuk dapat mewujudkan karir pilihannya tersebut, seperti hasil wawancara berikut:

“Belum tau pasti mbak, Jadi Ahli Gizi itu gak gampang jadi aku harus belajar aja dan harus punya keterampilan.” Wcr.26.S4.H145

“Berdoa dan berusaha mbak. Usahanya ya belajar yang rajin dan tekun.” Wcr.41.S4.H146

“Apa ya mbak, hmm takut mungkin mbak. Karna kan masih belum pengalaman dan belum tau seperti apa. Jadi harus banyak belajar baru yakin bisa jadi Ahli Gizi.” Wcr.61.S4.H147

Langkah pemilihan karir selanjutnya, individu dituntut untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pilihan karirnya untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai langkah dalam memilih karir. Mengenai pemilihan karir subjek untuk dijadikan bahan pertimbangan dengan karir lainnya, ia mengaku sudah mencari informasi. Hasil wawancara dan observasinya sebagai berikut:

“Sudah mbak, meskipun masih sekedat tau sedikit, tapi seenggaknya kalau informasi untuk karir sudah tau.” Wcr.36.S4.H145

“Dengan enteng subjek juga menjawab sudah mencari informasi sebelum memilih karir, namun ia mempunyai rencana untuk kuliah.” Obs.24.S4.H179

Banyak yang harus dipersiapkan subjek dalam memilih karir, keraguan-keraguan subjek berdasarkan karena ia masih merasa harus belajar lebih lagi di kompetensi keahliannya.

e. Subjek 5

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Konsep diri dalam pemilihan karir subjek 5 terdiri dari beberapa aspek, yang pertama adalah pengetahuan atau apa yang individu ketahui tentang dirinya. Dari hasil wawancara dengan subjek mengenai pengetahuan dirinya

yang juga subjek ketahui dari teman sebayanya, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Namaku PA siswa kelas XI Busana 1 usia 18 tahun” Wcr.04.S5.H149, “Tinggi 158cm, berat 41 kg, anak tunggal di keluarga.” Wcr.07.S5.H149

“Menurut mereka aku baik, bisa diajak share dan pintar.” Wcr.39.S5.H150

Pengetahuan akan dirinya yang menurutnya baik dan pintar juga dikemukakan oleh teman dekat subjek 5 yaitu informan 3 seperti hasil wawancara berikut:

“PA itu anak yang banyak omong kak, ceria, rajin terus gak sombong.” Wcr.02.Inf3.H165, “Ya, anaknya gak pilih-pilih sama teman, baik sama semuanya dan pintar juga sih” Wcr.05.Inf3.H165

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki seseorang terkadang juga menjadi pertimbangan khusus dalam memilih karir. Subjek 5 dengan konsep dirinya yang positif mampu mengetahui keadaan dirinya yang mempunyai kekurangan juga kelebihan. Hasil wawancara dan observasinya sebagai berikut:

“Tidak bisa memahami orang lebih dalam, tidak peka.” Wcr.37.S5.H150

“Aku suka jahit terus bisa berbagai macam jenis keterampilan kayak menyulam, terus gambar.” Wcr.34.S5.H150

“Dalam beberapa sesi pertanyaan ia berbicara bahasa inggris untuk menjawab pertanyaan dari

peneliti. Ia mengatakan lebih ingin menjadi Guru bahasa Inggris.” Obs.16.S5.H181

Kelebihan dan kekurangan subjek juga dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan informan 3 sebagai berikut:

“PA itu anak yang pintar kalau praktek dia banyak nyambungnya dan cepet ngerjain tugas-tugas. Kadang kalau kekurangannya itu ya cerewet, bawel. Tapi seru kok anaknya.” Wcr.07.Inf3.H165

Pengetahuan diri akan minatnya menjadikan subjek memilih karir dengan menjadi Guru Bahasa Inggris, hal itu juga didasari akan kemampuan subjek dalam berbahasa Inggris. Berikut hasil wawancaranya:

“Karna ya kalau jadi Arsitek kan susah kak. Butuh keahlian khusus gitu. Kalau Guru lebih santai.” Wcr.16.S5.H140

“Kalau ditanya gitu ya, aku pengen ngajar bahasa Inggris aja.” Wcr.28.S5.H, “Lebih mampu aja.” Wcr.30.S5.H150

Pengetahuan diri subjek yang mempunyai kemampuan di kompetensi keahliannya membuat subjek memiliki harapan untuk menjadi seorang Guru keterampilan walaupun tidak seperti apa yang dicita-citakan dulu untuk menjadi Arsitek. Harapan untuk masa depan subjek diperlihatkan dari pemilihan karir subjek yang memilih

ingin menjadi seorang Guru seperti hasil wawancara dengan subjek 5 sebagai berikut:

“Karena jurusanku Busana, aku pengen jadi Guru Keterampilan.” Wcr.10.S5.H149

“Gak kak, cita-citanya pengen jadi Arsitek waktu masih di SMP.” Wcr.14.S5.H149

“Dia cita-citanya kepengen jadi Guru Keterampilan. Jadi setelah ini mungkin dia kuliah terus jadi Guru.” Wcr.12.Inf3.H165

Harapan subjek mengenai akan menjadi apa dirinya kelak sudah cukup jelas, hal tersebut tentu saja setelah subjek mengetahui keadaan dirinya. Selanjutnya, adalah penilaian subjek mengenai dirinya dalam memilih karir. Subjek menilai kepantasan dirinya dalam memilih karir menjadi seorang Guru. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Pantas kak. Karena aku lebih sesuai menjadi seorang Guru dari pada karir yang lainnya.” Wcr.59.S5.H151

Penilaian mengenai kepantasan diri subjek dalam memilih karir sebagai konsep diri dalam memilih karir memang sudah cukup mantap, akan tetapi melihat uraian-uraian di atas, pemilihan karirnya belum jelas pada satu pilihan. Menjadi Guru Keterampilan atau Guru Bahasa Inggris, pada kedua bidang tersebut subjek sama-sama memiliki kemampuan dan minat tersendiri, oleh karena itu

dalam pemilihan karir subjek mengalami beberapa langkah yang di dalamnya akan memberikan pemahaman lebih jelas terkait pemilihan karir subjek 5, yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Subjek 5 seperti halnya subjek lainnya, juga memiliki pertimbangan dalam pemilihan karir yang tersusun dalam langkah-langkah pemilihan karir. Hal yang paling utama adalah pertimbangan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian di bidang Tata Busana.

Hasil wawancara sebagai berikut:

“Karena jurusanku Busana, aku pengen jadi Guru Keterampilan.” Wcr.10.S5.H”1489

Pertimbangan lain sebagai faktor eksternal dalam pemilihan karir yang dilakukan subjek dalam memilih karir sebagai Guru adalah besar kecilnya gaji atau uang yang bisa diperoleh dari bekerja. Hasil wawancaranya:

“Hmm... mungkin aku nanti pengen jadi PNS kak, Mama juga nyaranin suruh ikut tes CPNS nanti waktu kuliah kalau ada peluang gitu. Karena kalau jadi PNS kan gajinya banyak kak.” Wcr.48.S5.H151

Faktor esternal yang mempengaruhi pemilihan karir sangatlah beragam, selain pertimbangan besar kecilnya gaji, dukungan sosial seperti orangtua juga berpengaruh pada

pemilihan karir subjek 5. Tidak dapat dihindari, dukungan dari orangtua juga cukup dapat menambah rasa yakin subjek untuk menjadi seorang Guru seperti hasil wawancara dan observasi berikut:

“Ya kak. Orangtua mendukung penuh pilihan karirku.” Wcr.41.S5.H150

Langkah pemilihan karir subjek setelah mempertimbangkan kesesuaian dengan kompetensi keahlian dan pertimbangan adanya faktor eksternal dalam pemilihan karir adalah persiapan sebelum berkarir dan memilih karir. Persiapan yang dilakukan subjek sebelum berkarir seperti hasil wawancara berikut:

“Kuliah jurusan Pendidikan terus jadi Guru kak.” Wcr.43.S5.H151

“Kuliah, mengembangkan skill dan bisa jadi Guru. Dan harus bisa sukses kak target jangka panjangnya.” Wcr.63.S5.H152

Langkah pemilihan karir didasarkan atas apa yang selama ini dilihatnya, mulai dari keinginannya untuk menjadi Arsitek waktu SMP karena ada saudara yang menjadi Arsitek. Dan ketika memasuki SMK dan bergelut di kompetensi keahlian Busana, subjek merasa ingin berkarir di bidang yang berhubungan dengan Busana atau Keterampilan, untuk itu subjek memutuskan memilih karir

menjadi seorang Guru Keterampilan. Karena lebih mempunyai kemampuan mempelajari bahasa Inggris, subjek lebih cenderung ingin menjadi Guru bahasa Inggris.

Dalam permasalahan ini mencari informasi sebagai langkah dalam pemilihan karir agaknya penting bagi subjek yang masih mengalami kebimbangan dalam memilih karir. Subjek mengaku mencari informasi dengan melihat keseharian yang dijalani di sekolah selama proses belajar mengajar dengan Guru, yang membuatnya merasa ingin menjadi seorang Guru. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Oh itu, ya liat keseharian aja kak di kelas, kalau ngajar itu nyantai dan enak. Aku juga orangnya suka aja berbagi lewat ngajar daripada harus kerja otak kak.” Wcr.55.S5.H151

f. Subjek 6

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Pengetahuan terhadap diri sendiri mengenai fisik, usia dan lain-lain dapat menggambarkan konsep diri individu. Pengetahuan subjek tentang dirinya dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Aku SW siswa kelas XI Boga 2, anak ke 4 dari 4 bersaudara.” Wcr.07.S6.H153, “Tinggi badanku 157cm berat badan sekitar 40 kg” Wcr.10.S6.H153

Berdasarkan wawancara dengan teman dekat subjek, subjek 6 adalah anak yang baik dan ramah seperti gambaran pada hasil wawancara berikut:

“Anaknya lucu, cerewet dan banyak omong, jadi semua sering merasa terhibur karena SW.”
Wcr.02.Inf5.H168

“Ya anaknya ramah dan gak cuek, intinya baik.”
Wcr.05.inf5.H168

Memilih karir membutuhkan pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan akan kemampuan atau kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri. Untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam diri individu, cara yang paling sederhana adalah dari individu itu sendiri, apakah ia menyadari adanya kekurangan dan kelebihannya. Terlebih ketika mengetahui hal tersebut, individu tergerak untuk melakukan perubahan dan mengasah kelebihan yang ada dalam dirinya demi masa depannya. Masa depan tak lepas dari karir atau pekerjaan.

Kekurangannya yang dimiliki subjek 6 seperti tidak terlalu bisa mempelajari teori di jelaskan dalam hasil wawancara, berikut adalah hasil wawancaranya:

“Ya gak bisa mempelajari teori dengan cermat.”
Wcr.101.S6.H157

“Terlalu *childish* aja kali. Banyak juga sih mbak, tapi mungkin oranglain yang bisa menilai lebih.”
Wcr.103.S6.H157

Selain itu, pengetahuan subjek akan kemampuannya di bidang Tata Boga adalah *menggarnish* makanan yang akan disajikan seperti yang terungkap pada hasil wawancara dan observasi berikut:

“*Menggarnish* makanan mbak. Biasanya kalau menghias makanan aku yang disuruh sama temen-temen kalau ada tugas karena temen yang lain tidak terlalu bisa, jadi aku merasa lebih bisa gitu.”
Wcr.37.S6.H154

”Pintar kalau di kelas, kalau ada pelajaran praktik juga cepat bisa, cepet nyambungnyanya kalau dalam pelajaran, dan kreatif.” Wcr.11.Inf5.H168

“Dengan yakin ia menjawab kemampuannya dalam *menggarnish* makanan, ia juga menjelaskan dengan rinci macam kompetensi yang diajarkan disekolah dan mengaku dapat dijadikan modal untuk cita-citanya.” Obs.21.S6.H184

Minat dalam kehidupan seseorang juga menjadi hal yang penting untuk diketahui. Pengetahuan subjek terhadap minatnya menjadi hal yang tidak bisa dikatakan remeh dalam hal memilih karir sebagai Pengusaha restoran atau rumah makan. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau belajar lebih suka praktik daripada teori terus nanti kan bisa dikembangkan bikin usaha restoran, hobby ku juga memasak kebetulan.”
Wcr.27.S6.H153

“Ya mbak, kurang suka dan bosan aja kalau harus jadi guru.” Wcr.84.S6.H156

“Ya, harus mengajar dan selalu mengajarkan hal yang sama kan bosan mbak.” Wcr.87S6.H156

Pembahasan mengenai konsep diri tidak terlepas dari adanya harapan individu untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal dalam masa depan adalah diri yang sudah memasuki dunia karir. Harapan subjek 6 sebagai aspek dari konsep dirinya dalam memilih karir adalah menentukan pemilihan karir yang tepat.

Pemilihan karir siswa adalah hal yang harus dijalani bagi seorang siswa terutama ketika ia merasa kewajibannya untuk belajar sebagai seorang siswa adalah agar mampu berkarir segera setelah lepas dari studi formal. Subjek menentukan pemilihan karirnya untuk menjadi Pengusaha rumah makan. Hasil wawancaranya adalah:

“Pilihannya untuk berkarir sih apa ya, hmm dari dulu pengennya punya usaha restoran atau rumah makan kak.” Wcr.13.S6.H153

“SW sempat ingin menjadi koki dan bisa jadi pengusaha di bidang Tata Boga.” Wcr.14.Inf5.H168

Penilaian individu mengenai karir yang dipilihnya adalah penilaian akan kepantasan dirinya menjadi Pengusaha rumah makan. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurutku sih aku sudah pantas menjalani karir itu.” Wcr.48.S6.H154

Keyakinan subjek akan dirinya yang pantas dan mampu menjalani karir sesuai dengan pilihan karirnya saat ini berdasarkan konsep diri yang positif. Selain hal tersebut terdapat faktor eksternal dalam pemilihan karir di luar konsep diri subjek. Faktor eksternal sangat beragam, adanya pengaruh dari faktor eksternal juga dapat menjadikan subjek tidak mantap dalam memilih karir. Hal tersebut akan dijelaskan dalam langkah-langkah pemilihan karir pada sub bab selanjutnya.

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Langkah-langkah pemilihan karir berupa persiapan individu sebelum menemukan karir yang tepat bagi dirinya. Subjek lebih memilih untuk mengembangkan apa yang selama ini telah dipelajarinya selama bertahun-tahun dalam kompetensi keahlian subjek. Untuk itu subjek memilih karir berdasarkan pertimbangan kesesuaian karir tersebut dengan kompetensi keahliannya sebagai langkah pertama dalam pemilihan karir. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Belum kepikiran juga sih mbak, kan aku sudah sekolah di jurusan Tata Boga, jadi kenapa harus jadi Guru. Kan lebih baik mengembangkan apa yang sudah kita pelajari mbak.” Wcr.79.S6.H156

Konsep diri yang sudah dimiliki subjek dalam memilih karir agaknya masih belum cukup bagi subjek 6 untuk dapat memantapkan diri dalam memilih karir, subjek masih mengalami keraguan dalam pemilihan karirnya tersebut disebabkan keinginan orangtuanya yang berharap subjek dapat menjadi seorang Guru. Pengaruh dari orangtua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir subjek, seperti hasil wawancara berikut:

“Masih agak ragu mbak.” Wcr.21.S6.H153,
“Orangtua belum mendukung.” Wcr.23.S6.H153

“Ya mbak, yakin. Tapi kalau harus nurut orangtua ya masih bingung mbak, mau jadi Guru atau usaha restoran nantinya. Kalau jadi Guru katanya mau dikuliahin langsung sama orangtuaku mbak.”
Wcr.73.S6.H155

Selain dukungan dan motivasi dari orangtua sebagai faktor eksternal pemilihan karir, langkah pemilihan karir subjek juga berdasar pada persiapan mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh subjek. Berikut hasil wawancara terkait hal tersebut:

“Ya mendukung dengan memberi motivasi mbak. Selain itu ragu karna belum punya gambaran tentang bisnis mbak. Jadi harus banyak mencoba.”
Wcr.28.S6.H153

Persiapan lain yang dilakukan subjek untuk mewujudkan karirnya adalah dengan bekerja untuk mencari

pengalaman dan ilmu terkait pilihan karirnya seperti menjadi tukang masak di restoran atau rumah makan. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kerja dulu cari-cari pengalaman mulai jadi pelayan restoran atau kerja di dapur restoran.setelah itu kuliah di jurusan Tata Boga.” Wcr.56.S6.H155

Sebelum memilih karir biasanya dilakukan beberapa langkah seperti *survey* tentang karir di beberapa tempat dan mencari informasi. Subjek belum mencari informasi terkait pemilihan karirnya namun ia sempat latihan praktik atau magang di salah satu rumah sakit untuk menangani bagian dapur. Berikut adalah hasil wawancara bersama subjek 6:

“Dulu kan sempet magang mbak di RSUD, di bagian dapur. Katanya kalau sudah lulus boleh kerja di situ sambil cari pengalaman dulu. Karna juga menurut aku kalau pengen punya usaha itu harus mulai dari bawah dan harus banyak pengalaman.” Wcr.60.S6.H155

Untuk memulai suatu pilihan karir terbukti tidak mudah, konsep diri sangat menentukan hal tersebut. Ketika seseorang mempunyai konsep diri yang matang, pilihan karirnya akan mantap meskipun ada faktor eksternal yang mempengaruhi pilihan karir tersebut. Seperti yang dirasakan subjek 6, pilihan karirnya masih tidak mantap dikarenakan faktor orangtua dan lain-lain.

g. Subjek 7

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

Konsep diri subjek berawal dari pengetahuan subjek terhadap dirinya sendiri seperti yang terungkap dalam hasil wawancara berikut:

“Namaku LL siswa XI Busana WU usia 18 tahun, anak ke 3 dari 4 bersaudara tinggi 162 cm berat 46 kg.” Wcr.08.S7.H158

“Menurut teman, aku orang yang tidak banyak bicara atau pendiam, lemah lembut, terus kerja keras, gigih dan suka membantu teman.” Wcr.37.S7.H159

Pernyataan subjek diperkuat dengan pengakuan dari informan 6 yang merupakan teman baik subjek 7, seperti pada hasil wawancara berikut:

“LL orangnya asik diajak curhat, soalnya bisa jaga rahasia. Baik dan kalem, banyak yang bilang anaknya pendiem, tapi kalau diajak ngobrol bisa nyambung dan care sama semua teman terutama kalau teman ada masalah.” Wcr.02.Inf6.H169

“Rajin kak, sungguh-sungguh dan pintar. Dia masuk peringkat 3 besar di kelas.” Wcr.07.Inf6.H169

Walaupun terlihat sebagai anak yang pendiam subjek mampu menilai dan mengetahui kekurangan yang ada dalam dirinya, dan dapat mengantisipasi kekurangannya tersebut dengan kelebihan yang subjek miliki. Dengan singkat berikut ini tertulis hasil wawancaranya:

“Emm kurang teliti dan emosional.”

Wcr.61.S7.H160

“Gak mbak. Karena bisa diatasi sendiri kok. Aku bisa kontrol diri.” Wcr.64.S7.H160

Dalam salah satu aspek konsep diri, mengetahui bakat atau potensi juga menjadi salah satu alasan penting dalam memilih sebuah karir. Seperti hasil wawancara dan observasi berikut ini:

“Jurusan kan di Desain mbak, jadi aku lebih banyak kemampuan di Desain. Mulai dari jahit, gambar, bikin baju.” Wcr.25.S7.H159

“Dengan rinci subjek dapat menjelaskan kemampuannya di bidang Desain.” Obs.17.S7.H158

Kemampuannya juga sempat dipuji oleh beberapa guru, hal tersebut yang juga membantu subjek 7 dalam proses pembentukan konsep dirinya. Pengetahuan diri yang diperoleh dari lingkungannya secara tidak langsung membuat pencitraan tersendiri terhadap diri individu. Kemampuan subjek 7 yang dipuji oleh beberapa Guru dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

“Guru-guru sih mbak, ya itu juga yang awalnya buat aku lebih bisa yakin untuk memilih ingin jadi Desaigner karna banyak dukungan. Ibu juga sekarang dukung.” Wcr.42.S7.H159

Pengetahuan akan minat dan kesenangan tersendiri akan kompetensi keahlian yang selama ini dipelajari oleh

subjek 7 menjadikan suatu energi tersendiri untuk subjek dalam memilih karir. Minat-minatnya sangat beragam mulai dari ingin membuat baju sendiri dan merasa kalau Desain itu sangat menarik baginya. Seperti beberapa ungkapan subjek dalam hasil wawancara berikut:

“Pengen bikin baju sendiri makanya suka Desain, terus pengen sukses dan bisa jadi kebanggaan orangtua.” Wcr.33.S7.H159

Mengetahui keadaan dirinya mulai dari fisik, psikis terlebih tentang kemampuan dan kekurangan yang selama ini dimiliki subjek, membuat subjek memiliki harapan sebagai suatu aspek pandangan akan menjadi apa dirinya kelak. Dari hasil wawancara harapan subjek terhadap masa depannya diperlihatkan dengan pilihan karir subjek. Seperti berikut:

“Pengennya kerja yang berhubungan sama jurusanku sekarang mbak, Desain.” Wcr.11.S7.H158

“Ya, ingin punya toko baju atau buka butik.” Wcr.14.S7.H158

“Desain, karena kita anak Busana ya memilih karir untuk bisa mendesain baju, terutama membuat baju sendiri. LL berbakat dalam membuat baju, jadi dia semangat untuk bisa mendesain baju dan jadi Desaigner.” Wcr.19.Inf6.H169

Keyakinan akan kepantasan diri yang merupakan bagian dari penilaian dalam aspek konsep diri memang banyak mendukung subjek dalam memilih karir, tanpa hal

itu mungkin ada banyak keraguan dalam memilih karir. Dalam hasil wawancara selanjutnya subjek 7 mengaku pantas menjadi seorang *Desaigner* dan yakin akan pilihan karirnya yang sudah direncanakannya tersebut. Seperti hasil wawancara berikut:

“Pantas mbak.” Wcr.23.S7.H158, “Jurusan kan di Desain mbak, jadi aku lebih banyak kemampuan di Desain. Mulai dari jahit, gambar, bikin baju.” Wcr.25.S7.H159

2) Langkah-langkah pemilihan karir

Pemilihan karir sangatlah penting bagi subjek 7. Karena sudah menentukan untuk memilih SMK sebagai pendidikan lanjutan setelah SMP, subjek diharuskan memilih kompetensi keahlian yang diminatinya. Desain dirasa menjadi kompetensi keahlian yang tepat bagi subjek, didasarkan hal tersebut subjek memilih karir yang masih berhubungan dengan bidang Desain. Hal tersebut merupakan langkah utama yang dilalui subjek 7 dalam memilih karir, seperti dijelaskan melalui hasil wawancara berikut ini:

“Pengennya kerja yang berhubungan sama jurusanku sekarang mbak, Desain.” Wcr.11.S7.H158
“Ya, ingin punya toko baju atau buka butik.” Wcr.14.S7.H158

Karena keinginan subjek untuk menjadi *Desaigner* dan menekuni dunia desain, faktor-faktor lain pun sempat diabaikan oleh subjek demi mewujudkan keinginannya seperti ketika orangtua subjek meminta subjek untuk menjadi Perias dan memilih jurusan Kecantikan.

“Ya sejak masuk sekolah di jurusan ini mbak, awal-awalnya sih Ibu gak setuju. Pengennya aku di jurusan Kecantikan tapi aku lebih memilih Desain. Memang awalnya gak terlalu suka di Desain tapi akhirnya bisa suka karna menjadi Desaigner itu menurutku menarik mbak.” Wcr.31.S7.H159

Sejalan dengan berjalannya waktu selama subjek belajar menekuni kompetensi keahlian di bidang Desain selama bersekolah, orangtua subjek menyetujui dan akhirnya mendukung pilihan karirnya tersebut. Dengan dukungan dari orangtua terutama Ibu, subjek menjadi bersemangat dan yakin dalam memilih karir sebagai Pengusaha butik atau *Desaigner*. Dukungan dari orangtua subjek merupakan faktor eksternal dalam pemilihan karir dan hal itulah yang menjadi pertimbangan subjek 7 dalam memilih karir. Hasil wawancaranya:

“Iya, terutama Ibu yang mendukung.” Wcr.46.S7.H160

“Guru-guru sih mbak, ya itu juga yang awalnya buat aku lebih bisa yakin untuk memilih ingin jadi Desaigner karna banyak dukungan. Ibu juga sekarang dukung.” Wcr.42.S7.H159

Persiapan-persiapan sebelum berkarir yang dijalani subjek adalah mencari pengalaman untuk dapat mewujudkan pilihan karirnya. Beberapa persiapannya seperti yang terungkap dalam hasil wawancaranya berikut:

“Rencana kerja, ikut-ikut jahit di mana gitu selama setahun, biar ada pengalaman kerja. Setelah itu kuliah.” Wcr.49.S7.H160

“Kebetulan kemarin waktu magang ditawarkan kerja di Modes Sri Rejeki mbak, ya mulai dari bawah dulu gak apa mbak nanti kan bisa lebih dikembangkan.” Wcr.52.S7.H160

Mencari informasi sebagai salah satu langkah dalam pemilihan karir juga jadi hal penting bagi subjek. Subjek banyak mencari informasi tentang Desain melalui teman dekatnya.

“Iya, kemarin kita browsing banyak tentang kampus yang di dalamnya ada jurusan Desain.” Wcr.25.Inf6.H169

Kematangan subjek dalam memilih karir tidak lepas dari konsep diri subjek. Beberapa kali terungkap dalam hasil wawancara dan observasi mengenai keyakinan subjek dalam memilih karir berdasarkan pengetahuan subjek terhadap kemampuan, minat, mengenai harapan subjek dan penilaian diri subjek akan kepantasan dirinya dalam karir yang dipilihnya. Selain itu faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan lain-lain juga sempat membuat subjek lebih

bersungguh-sungguh untuk memilih karir sebagai *Desaigner* sesuai dengan kompetensi keahliannya.

2. Hasil Analisis Data

a. Subjek 1

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh subjek tentang dirinya. Subjek 1 dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik dan lain-lain. (Wcr.04.S1.H129, Wcr.67.S1.H32, Wcr.69.S1.H32)

Selain itu, dalam hal pemilihan karir gambaran konsep diri siswa yang meliputi aspek pengetahuan berarti pengetahuan individu mengenai fisik sekaligus psikis atau keadaan psikologisnya seperti potensi diri, minat, kekurangan dan kelebihan subjek 1 merupakan bagian dari konsep diri siswa tersebut terhadap keadaan psikologisnya. Subjek 1 adalah anak yang mampu mengetahui apa saja kelebihanannya di bidang karir yang dipilihnya.(Wcr.86.S1.H133)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Harapan dalam diri subjek 1 untuk menjadi diri yang ideal adalah harapan untuk dapat bekerja di masa depan. Pekerjaan atau karir subjek dilihat dari harapannya dalam bercita-cita, akan tetapi subjek merasa bingung dalam menentukan cita-cita sebagai harapan masa depannya.(Wcr.16.S1.H130)

Setiap diri individu mempunyai suatu pengharapan tersendiri dalam hidupnya, meskipun dalam mewujudkan harapannya tersebut subjek 1 mendapatkan ganjalan berupa faktor eksternal yang muncul dari lingkungan keluarganya, subjek tetap mempunyai harapan dan mulai menentukan pilihan karirnya. (Wcr.18.S1.H30)

- c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Dalam penilaian, siswa berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya. Penilaian siswa terhadap diri sendiri dalam memilih karir didasarkan atas apa yang selama ini diyakini individu terkait dengan kepantasan dan kelayakan dirinya dalam karir yang dipilihnya tersebut.

Subjek memilih karir untuk menjadi seorang Guru, dalam hal tersebut subjek terlebih dahulu melihat

dirinya sebagai siswa SMK, yang mampu dan mempunyai minat untuk mewujudkan harapannya menjadi seorang Guru.(Wcr.49.S1.H131)

Penilaian subjek yang berdasarkan aspek pengetahuan akan dirinya yang berpotensi juga mendasari subjek untuk memilih karir sebagai seorang Guru.(Wcr.29.S1.H130)

2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Subjek 1 adalah siswa dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan. Keseharian subjek 1 di sekolah adalah mempelajari dengan baik kompetensi keahlian tersebut, secara tidak langsung terbentuk sikap yang nyaman dalam diri subjek untuk lebih memilih karir berdasarkan apa yang selama ini sudah diperolehnya dari sekolah.

Subjek 1 lebih memilih karir untuk menjadi seorang Guru di bidang Tata Kecantikan sesuai dengan kompetensi keahliannya di sekolah.(Wcr.18.S1.H130)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Pertimbangan akan adanya faktor eksternal seperti dukungan dari orangtua juga jadi hal yang tidak boleh dilewatkan bagi para siswa dalam memilih karir.

Subjek merupakan anak yang teguh dengan pendiriannya dalam memilih karir berdasarkan konsep diri yang dimilikinya seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Terbukti subjek 1 tidak terpengaruh dengan faktor eksternal yang dalam hal ini adalah adanya dukungan dari orangtua.(Obs.55.S1.H172)

Keteguhan dalam memilih karir yang dialami oleh subjek 1 meskipun tidak adanya dukungan dari orang tua berasal dari kesadaran subjek terhadap lingkungannya yang rata-rata sudah berkarir. Hal tersebut juga jadi faktor eksternal sebagai pertimbangan dalam pemilihan karir subjek 1.(Wcr.94.S1.H134)

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Kebutuhan siswa dalam memilih karir sangatlah beragam. Hal tersebut menjadi sangat perlu untuk dilakukan oleh siswa dalam memenuhi langkah atau proses pemilihan karir siswa.

Subek 1 dalam hal ini mempunyai kebutuhan tersendiri yang harus dipersiapkan sebelum memilih

karir seperti memperbanyak ilmu dan latihan.
(Wcr.74.S1.H133, Wcr.77.S1.H133)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Informasi sebagai pengetahuan mengenai gambaran seperti apa karir yang akan dijalannya sebelum memilih karir juga patut untuk dicari oleh subjek sebagai bahan dalam pertimbangan pemilihan karir subjek.

Subjek 1 memang tidak mempunyai barang yang berhubungan dengan pencarian informasi mengenai bidang karir yang dipilihnya, akan tetapi ia mengaku sudah mencari informasi dari teman-temannya, meskipun dilakukan dengan cara yang sederhana.(Wcr.102.S1.H134, Wcr.105.S1.H134)

b. Subjek 2

- 1) Konsep diri dalam pemilihan karir

- a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan akan dirinya jelas dimiliki setiap orang yang mempunyai konsep diri positif. Memilih karir juga membutuhkan pengetahuan akan diri sendiri bagi subjek 2 untuk lebih memantapkan pilihan karir tersebut.

Pengetahuan akan diri tersebut bermula dari siapa diri subjek, kemampuan, kekurangan, sampai pada minat dalam karir yang dipilihnya. (Wcr.06.S2.H135, Wcr.09.S2.H135, Wcr.49.S2.H137, Wcr.91.S2.H139)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Harapan bagi kehidupan subjek 2 dalam berkarir di masa depan adalah untuk dapat hidup sukses. Dalam memilih karir, subjek 2 cenderung berusaha untuk memilih karir yang sesuai dengan pengaharapan hidupnya. Terkait dengan hal tersebut subjek 2 berusaha untuk bisa sukses dalam karirnya dan memilih karir sebagai Pengusaha di bidang catering. (Wcr.08.Inf2.H135, Wcr.20.S2.H136, dan Wcr.10.Inf2.H135)

c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Melihat pemahaman subjek akan pengetahuan dirinya dan harapan di masa depannya dalam berkarir menjadikan subjek memberikan penilaian tersendiri bagi dirinya mengenai kelayakan dirinya dalam memilih karir sebagai seorang Pengusaha.

Subjek mengaku dirinya pantas dan sesuai untuk memilih karir di bidang catering sebagai Pengusaha rumah makan.(Wcr.65.S2.H138)

2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Pertimbangan subjek sebagai langkah dalam pemilihan karir yang pertama adalah kesesuaian antara pemilihan karir dengan kompetensi keahlian yang dipelajari subjek 2 selama di sekolah.

Subjek memilih karir sebagai Pengusaha rumah makan karena subjek adalah siswa dengan kompetensi keahlian Tata Boga.(Wcr.22.S2.H136)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Dukungan orangtua sebagai faktor eksternal yang paling mendasar dalam pemilihan karir siswa di SMK Negeri 2 Jombang juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pemilihan karir subjek 2. Adanya dukungan dari orangtua juga mengarahkan sikap subjek untuk memilih karir di bidang tersebut.(Wcr.34.S2.H136)

Teman sebaya sebagai faktor eksternal selanjutnya dalam pemilihan karir juga sempat mempengaruhi pemilihan karir subjek 2, bahkan pengaruhnya lebih tinggi dari adanya dukungan orangtua. (Wcr.82.S2.H139)

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Persiapan subjek sebelum berkarir masih sekedar pengetahuannya subjek selama di sekolah sebagai bekal dalam memilih karir. Hal tersebut terlihat dari subjek 2 yang merasa belum melakukan persiapan disebabkan waktu untuk berkarir yang masih lama. (Wcr.36.S2.H137)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Langkah untuk mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih ternyata belum dilakukan oleh subjek 2. Subjek 2 seakan merasa tidak perlu mencari informasi karena subjek mengikuti teman-temannya dalam berkarir, dari hal tersebut kemungkinan subjek merasa tidak perlu lagi mencari informasi karena dengan mengikuti teman baginya sudah bagian dari

informasi secara tidak langsung yang subjek peroleh dari teman. (Wcr.82.S2.H139)

c. Subjek 3

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan mendasar yang perlu diketahui diri seseorang seperti siapa dirinya dan keadaan fisiknya juga dialami subjek 3. (Wcr.06.S3.H140, Wcr.09.S3.H141)

Pengetahuan subjek tentang dirinya berdasarkan penilaian lingkungan di sekitarnya tentang diri subjek. (Wcr.44.S3.H142)

Merasa sudah memahami keadaan dirinya secara fisik maupun psikis, subjek kemudian menjadikan pengetahuan tentang dirinya tersebut sebagai suatu cara dalam memilih karir. Pengetahuan diri dalam memilih karir subjek 3 adalah pengetahuan akan potensi, minat, kelebihan dan kekurangannya di bidang karir pilihannya. (Wcr.21.S3.H141, Wcr.39.S3.H142, Wcr.63.S3.H143)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Pengetahuan akan diri subjek 3 menjadikannya mempunyai sebuah harapan bagi masa depan untuk

dapat sukses dan membahagiakan orangtua.
(Wcr.59.S3.H143)

Harapan tersebut juga diwujudkan dalam pemilihan karirnya. (Wcr.12.S3.H141, Wcr.15.Inf3.H166)

- c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Subjek 3 yang menyadari akan kemampuannya dalam mengamati fashion menjadikan penilaian tersendiri bagi diri subjek 3 untuk merasa layak dan pantas dalam memilih karir di bidang yang digelutinya.
(Wcr.21.S3.H141)

- 2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Subjek 3 adalah siswa yang memilih karir berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti kesesuaian dengan kompetensi keahlian Busana yang selama ini digelutinya. Subjek tidak berpikir untuk memilih karir lainnya disebabkan tidak adanya kesesuaian dengan kompetensi keahlian.
(Wcr.16.S3.H141)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Faktor eksternal yang menjadi bahan pertimbangan bagi subjek 3 dalam memilih karir adalah ada tidaknya dukungan dari orangtua. Subjek yang ingin menjadi Desainer merasa tepat memilih karir di bidang tersebut karena adanya dukungan dari orangtua secara finansial. (Wcr.33.S3.H142)

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Persiapan subjek 3 sebelum memilih karir adalah melanjutkan pendidikan di universitas untuk mendukung terwujudnya karir bagi masa depan subjek. Selain itu persiapan lainnya adalah mengasah kemampuan dan berusaha keras.(Wcr.33.S3.H142, Wcr.25.S3.H141)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Terbukti dalam memilih karir, mencari informasi menjadi langkah yang harus dilakukan oleh subjek 3, karena mencari informasi menjadi hal yang sangat penting untuk memberi pemahaman kepada subjek 3 tentang karir. (Wcr.40.S3.H142)

d. Subjek 4

1) Konsep diri dalam pemilihan karir

a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan dasar subjek 4 mengenai dirinya sebagai aspek utama dari konsep diri meliputi pengetahuan mengenai siapa dirinya. Pengetahuan tentang diri subjek 4 juga diketahui oleh subjek berdasar pendapat dari temannya. (Wcr.06.S4.H144, Wcr.62.S4.H147, Wcr.69.S4.H147)

Dalam memilih karir, pengetahuan subjek mengenai dirinya juga tidak berbeda jauh dengan subjek sebelumnya yakni pengetahuan akan kemampuan, minat dan kekurangannya. (Wcr.48.S4.H146, Wcr.77.S4.H147)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Harapan akan masa depan subjek atau cita-cita subjek untuk menjadi Dokter diabaikannya karena pengetahuan subjek mengenai statusnya sebagai siswa SMK. Untuk itu subjek 4 mempunyai harapan dalam berkarir untuk masa depan dengan menjadi Ahli Gizi. (Wcr.07.S4.H144, Wcr.12.Inf4.H167)

c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Penilaian subjek 4 terhadap kondisi dirinya sendiri sebagai siswa yang mampu dan mau berusaha menjadikan dirinya merasa pantas menjalani karir sebagai seorang Ahli Gizi. (Wcr.53.S4.H146)

2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Subjek 4 memilih untuk menjadi Ahli Gizi karena karir tersebut masih kongruen atau sesuai dengan apa yang selama ini dipelajari di sekolah. Langkah inilah yang kemudian menjadi pertimbangan bagi subjek dalam memilih karir, yakni kesesuaian antara kompetensi keahlian dan pilihan karir. (Wcr.07.S4.H144, Wcr.15.S4.H145)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Faktor eksternal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir subjek 4 adalah adanya dukungan dari orangtua subjek. Dukungan orangtua menjadi pertimbangan tersendiri bagi subjek untuk memutuskan memilih karir sebagai seorang Ahli Gizi. (Wcr.57.S4.H146)

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Banyak belajar sebagai usaha subjek 4 dan mempunyai keterampilan merupakan kebutuhan yang harus dipersiapkan subjek 4 sebelum memilih karir. Hal tersebut juga merupakan perwujudan dari salah satu langkah pemilihan karir. (Wcr.26.S4.H145, Wcr.41.S4.H146)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Langkah pemilihan karir yang terakhir yang dilalui subjek 4 adalah mencari informasi terkait karir yang dipilih. Subjek 4 sudah memahami karir yang dipilihnya melalui informasi yang didapatnya meskipun belum maksimal. (Wcr.36.S4.H145)

e. Subjek 5

- 1) Konsep diri dalam pemilihan karir

- a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan akan diri siswa mengenai siapa dirinya dan kondisi fisiknya merupakan hal yang terlebih dahulu harus diketahui oleh siswa sebelum proses pemahaman siswa mengenai potensi diri dan

minatnya dalam memilih karir. (Wcr.04.S5.H149, Wcr.07.S5.H149)

Selanjutnya pengetahuan subjek dalam memilih karir terfokus pada pengetahuan dirinya terkait bagaimana potensi, minat, kekurangan serta kelebihan subjek 5. (Wcr.34.S5.H150, Wcr.37.S5.H150, Wcr.16.S5.H149)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Harapan subjek 5 dalam berkarir bagi masa depannya diwujudkan dengan pemilihan karirnya. Subjek berharap masa depannya akan lebih baik ketika subjek berkarir, untuk itu subjek memilih karir sebagai seorang Guru. (Wcr.10.S5.H149)

c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Bidang karir selain Guru menurut subjek tidak sesuai dengan dirinya, sebab subjek merasa dirinya pantas dalam memilih karirnya sebagai Guru. Merasa akan kepantasan diri dalam pilihan karir subjek termasuk penilaian subjek akan dirinya dalam pemilihan karir. (Wcr.59.S5.H152)

2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Langkah pemilihan karir adalah proses yang harus dilalui siswa dalam memilih karir. Pertimbangan-pertimbangan dalam memilih karir tidak mampu dihindari oleh subjek, seperti mempertimbangkan kesesuaian kompetensi keahlian selama di sekolah dengan karir pilihannya. (Wcr.10.S5.H149)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Langkah selanjutnya yang juga menjadi bahan pertimbangan bagi subjek 5 adalah adanya faktor eksternal dalam pemilihan karir. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir subjek 5 adalah besar kecilnya gaji ato perolehan uang yang didapat saat berkarir nantinya.(Wcr.48.S5.H151)

Faktor eksternal selanjutnya adalah dukungan dari orangtua, (Wcr.41.S5.H150). Dengan adanya pertimbangan terhadap kemungkinan adanya faktor eksternal dalam pemilihan karir menjadikan subjek lebih berhati-hati dalam memilih karir dan lebih mantap menjalani karir pilihannya.

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Kebutuhan yang dirasa subjek harus dipersiapkan dalam memenuhi langkah atau proses pemilihan karir adalah mengembangkan skill atau kemampuan dan bergabung di universitas untuk menunjang pengembangan skill subjek.

(Wcr.43.S5.H151, Wcr.63.S5.H152)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Mencari informasi menjadi langkah selanjutnya yang dilampaui subjek 5. Subjek 5 mengaku secara tidak langsung memperoleh informasi mengenai karir yang dipilihnya berdasarkan kesehariaannya di sekolah dan di kelas ketika proses belajar mengajar.

(Wcr.55.S5.H151)

f. Subjek 6

- 1) Konsep diri dalam pemilihan karir

- a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan dasar subjek 6 mengenai kondisi dirinya seperti keadaan fisiknya menjadi hal yang dirasa perlu disadari bagi subjek 6. (Wcr.07.S6.H153,

Wcr.10.S6.H153)

Memilih karir membutuhkan konsep diri, salah satu aspek konsep diri yang utama adalah pengetahuan diri. Pengetahuan diri subjek 6 sudah cukup memadai sebagai dasar bagi dirinya untuk memilih karir yang terdiri atas pengetahuan akan kekurangan, kemampuan dan lain-lain. (Wcr.101.S6.H157, Wcr.103.S6.H157, Wcr.37.S6.H154)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Subjek 6 seperti halnya subjek lainnya adalah siswa yang mempunyai pengharapan akan menjadi apa dan siapa dirinya ketika dewasa. Menanggapi pertanyaan yang demikian, subjek 6 mempunyai harapan untuk berkarir agar suatu saat masa depannya lebih jelas sehingga subjek bertindak sebagai orang dengan pengharapan diri yang ideal.

Harapan berkarir bagi subjek untuk masa depannya diperlihatkan dengan pemilihan karirnya di bidang Boga. (Wcr.13.S6.H153)

c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Subjek menilai dirinya sendiri berdasarkan aspek pengetahuan dan harapan dalam konsep diri yang dimilikinya. Penilaian subjek terhadap dirinya sendiri

dalam memilih karir adalah kelayakan dirinya dalam bidang karir pilihannya tersebut. (Wcr.48.S6.H154)

2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Kompetensi keahlian yang selama ini dijalani oleh subjek 6 agaknya perlu dijadikan pertimbangan akan kesesuaiannya dalam pilihan karir supaya tidak menjadi hal yang remeh dan percuma, mengingat subjek mempunyai kemampuan tersendiri di dalamnya. (Wcr.79.S6.H156)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Subjek 6 mengalami kebimbangan dalam memilih karirnya antara mengikuti karir yang disarankan oleh orangtua, atau memilih karir berdasarkan pertimbangan pribadinya sendiri. (Wcr.73.S6.H155)

Orangtua subjek 6 yang belum mendukung keputusan pemilihan karir subjek di bidang tersebut merupakan faktor eksternal pemilihan karir yang juga jadi pertimbangan bagi subjek 6 dalam memilih karir. (Wcr.23.S6.H153)

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Selain dukungan dan motivasi dari orangtua sebagai faktor eksternal pemilihan karir, langkah pemilihan karir subjek juga berdasar pada persiapan mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh subjek.

Persiapan subjek 6 terfokus pada rencananya yang ingin mencari pengalaman terlebih dahulu sebelum menuju karir yang dipilihnya. (Wcr.56.S6.H155)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Mencari karir yang berhubungan dengan bidang karir yang dipilih oleh subjek 6 memang belum dilakukannya secara spesifik namun subjek sudah dapat mengetahui bagaimana gambaran kondisi karir yang dipilihnya selama magang, dan hal itu dapat dijadikan pengetahuan sebagai pengganti pencarian informasi secara khusus. (Wcr.60.S6.H155)

g. Subjek 7

- 1) Konsep diri dalam pemilihan karir

- a) Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir

Pengetahuan dasar individu akan dirinya menurut dirinya sendiri dan pendapat yang ia peroleh

dari temannya cukup membuat subjek 7 merasa memahami betul siapa dan seperti apa dirinya. (Wcr.08.S7.H158, Wcr.37.S7.H159)

Pengetahuan subjek mengenai dirinya dalam memilih karir berpusat pada pengetahuannya tentang bagaimana potensi, minat, kekurangan dan kelebihan di bidang karir yang dipilih subjek. (Wcr.25.S7.H159, Wcr.33.S7.H159, Wcr.61.S7.H160, Wcr.64.S7.H160)

b) Harapan masa depan siswa dalam berkarir

Pengetahuan akan diri sendiri menjadikan subjek 7 berharap untuk menjadi diri yang ideal. Harapan akan diri yang ideal bagi subjek 7 berarti diri yang mempunyai karir di masa depan.

Harapan subjek 7 sebagai individu yang mewujudkan harapannya dengan berkarir adalah mempunyai butik dan menjadi Desainer atau merancang baju sendiri. (Wcr.14.S7.H158)

c) Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir

Pantas atau tidaknya subjek 7 dalam menjalani karir yang dipilihnya merupakan bentuk dari penilaian subjek terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir.

Subjek 7 menilai dirinya pantas dalam menjalani karir pilihannya berdasarkan atas kemampuan yang selama ini ia miliki. (Wcr.23.S7.H158, Wcr.25.S7.H158)

2) Langkah-langkah pemilihan karir

- a) Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian siswa selama di sekolah

Kompetensi keahlian Busana yang dirasa subjek menjadi kompetensi keahlian yang tepat bagi subjek ketika memasuki SMK membuat subjek menjatuhkan pilihan karirnya dalam bidang karir yang masih berhubungan dengan kompetensi keahliannya tersebut.

Pertimbangan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian subjek selama di sekolah merupakan langkah utama yang dilalui subjek 7 dalam memilih karir. (Wcr.11.S7.H158)

- b) Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir

Berbicara mengenai faktor eksternal dalam pemilihan karir siswa SMKN 2 Jombang, faktor yang paling sering muncul adalah ada dan tidaknya dukungan dari orangtua.

Subjek 7 dalam memilih karir juga mempertimbangkan adanya dukungan dari Ibu sebagai faktor eksternal pemilihan karir. (Wcr.46.S7.H160, Wcr.42.S7.H159)

- c) Mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir

Kebutuhan subjek 7 sebelum berkarir adalah mencari pengalaman sebagai bekal sebelum mewujudkan cita-citanya untuk menjadi Desainer. Dalam mempersiapkan kebutuhannya subjek 7 mempunyai rencana untuk mencari pengalaman bekerja mulai dari bawah. (Wcr.49.S7.H160)

- d) Mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih siswa

Mencari informasi sebagai salah satu langkah dalam pemilihan karir juga jadi hal penting bagi subjek 7. Subjek banyak mencari informasi tentang Desain melalui teman dekatnya. Hal ini seakan menjadi salah satu rangkaian wajib dari rangkaian-rangkaian langkah dalam pemilihan karir. (Wcr.25.Inf6.H169)

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dari proses observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Kemudian data-data hasil penelitian tersebut dipaparkan secara jelas pada sub bab *setting* penelitian, deskripsi hasil temuan dan analisis data. Maka pada sub bab pembahasan ini data-data tersebut akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan yang telah peneliti paparkan di bab kajian teori. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Konsep Diri dalam Pemilihan Karir siswa

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data yang menggambarkan bagaimana bentuk konsep diri dalam pemilihan karir siswa yang merupakan faktor internal paling pokok dalam pemilihan karir itu sendiri. Gambaran konsep diri ini tidak lepas dari teori yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Gufron, 2011:17) yang mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga aspek yakni, pengetahuan, harapan dan penilaian.

a. Pengetahuan siswa tentang dirinya dalam memilih karir.

Pengetahuan berarti apa yang diketahui individu tentang dirinya. Pengetahuan sebagai aspek dari konsep diri dalam hal pemilihan karir siswa adalah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri siswa sekaligus mengetahui bagaimana potensi dan minat siswa di bidang karir pilihannya.

b. Harapan masa depan siswa dalam berkarir.

Harapan adalah aspek pandangan hidup individu mengenai masa depannya, akan menjadi apa dirinya kelak. Harapan sebagai aspek kedua dari konsep diri dalam pemilihan karir adalah harapan siswa mengenai masa depannya dalam berkarir.

c. Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri dalam memilih karir.

Penilaian individu mengenai dirinya sendiri seperti, siapa aku dan seharusnya seperti apa aku kelak. Penilaian sebagai aspek terakhir dari konsep diri dalam pemilihan karir menjadikan siswa menilai diri sendiri sebagai siswa yang layak dan pantas untuk berperan dan menjalani karirnya tersebut.

Hal-hal yang tersebut di atas adalah bentuk konsep diri dalam pemilihan karir mengingat pernyataan Donal E. Super (dalam Sukardi, 1994:36) bahwa pemilihan karir adalah implementasi dari konsep diri.

2. Langkah-langkah pemilihan karir siswa

Selain gambaran dari konsep diri di atas, peneliti juga memperoleh data yang menggambarkan langkah-langkah pemilihan karir siswa kelas XI SMKN 2 Jombang. Sesuai dengan pernyataan Gellats's (dalam Saputra, 2010) langkah-langkah pemilihan karir sangat bermacam-macam, mulai dari mencari informasi mengenai bidang karir tertentu, *survey*, dan menyeleksi karir yang tepat bagi individu tersebut. Akan tetapi sedikit berbeda

dengan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMKN 2 Jombang. Siswa SMK kebanyakan di antaranya sudah mempunyai rencana untuk berkarir sejak awal mereka memasuki Sekolah Menengah. Selain berencana untuk berkarir karena tuntutan sejak masuk SMK, siswa juga sudah mulai menentukan pilihan karirnya.

Dalam menentukan pilihan karirnya, tidak banyak langkah-langkah yang harus ditempuh subjek seperti langkah pemilihan karir pada umumnya. Langkah pemilihan karir pada siswa SMK setelah dilakukan penelitian secara mendalam dengan beberapa subjek diantaranya adalah:

- a. Mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan karir dengan kompetensi keahlian selama di sekolah. Hal tersebut sudah jelas mengingat SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang menawarkan kompetensi keahlian tertentu.
- b. Mempertimbangkan adanya faktor eksternal pemilihan karir. Faktor eksternal dalam hal ini adalah keadaan ekonomi keluarga, dan dukungan dari keluarga terdekat.
- c. Selanjutnya adalah mempersiapkan kebutuhan sebelum berkarir dan memilih karir. Individu yang mempunyai konsep diri juga berarti individu yang mampu mengetahui apa saja yang dibutuhkannya. Dalam memilih karir tak dapat dihindari banyak kebutuhan yang harus dipersiapkan seperti mengasah mental, belajar dengan tekun, mencari pengalaman bekerja

yang berhubungan dengan pilihan karirnya, kebutuhan finansial, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

- d. Langkah pemilihan karir selanjutnya yaitu mencari informasi terkait dengan karir yang dipilih subjek. Informasi yang diperoleh siswa masih sangat sederhana seperti pengalaman magang, informasi dari media, informasi yang diperoleh dari teman sebaya, informasi dari keseharian siswa di sekolah dan lain-lain.

Dalam hal memilih karir, langkah-langkah di atas adalah proses pemilihan karir yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMKN 2 Jombang. Setelah proses tersebut terlampaui, siswa sudah mampu menentukan pilihan karirnya.